

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya (Zainuddin, MZ, 2017). Hal ini adalah janji Allah SWT yang akan selalu menjaganya sampai hari kiamat. Para ulama mendefinisikan al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang pembacaannya merupakan suatu ibadah. (Nizhan A, t.t, 72). Satu- satunya kitab suci yang dimiliki secara mutawatir dengan cara dihafal dan ditulis adalah al-Qur'an (A. Imtihan, 2016). Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an yang berbunyi:



إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya: *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*" (Q.S Al-Hijr: 9). (Kemenag RI. 2019).

Hal ini merupakan janji Allah SWT, yang akan selalu menjaganya sampai hari kiamat. Salah satu penjagaan Allah SWT, terhadap al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya (A. Mundiri & Zahra, 2017). Menghafal al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia. berasal sejak diturunkannya al-Qur'an hingga waktu ini, semakin santri menjaga hafalan al-Qur'an nya mereka memberikan perhatian khusus terhadap al-Qur'an. Meluangkan waktu, tenaga, serta fikirannya demi menjaga al-Qur'an. Seorang penghafal al-Qur'an disebut dengan *hafidz* (bagi laki-laki) sedangkan *hafidzah* (bagi wanita), Tahfidz adalah

bentuk masdar dari *hafadza* yang berarti penghafalan serta bermakna proses menghafal.

Menghafal dalam bahasa arab biasa diungkapkan dengan istilah kerja *Hafazha*, yang berarti menjaga, memelihara, serta melindungi. Mashdar asal kata kerja *hafazha* adalah *hifzh* yang diartikan dengan penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, serta hafalan (Kisti A.N,2023). Saat dikaitkan dengan pemeliharaan maka ia berarti menghafal. Menghafal sebagaimana disampaikan oleh (Pulungan, 2023), bisa didefinisikan menjadi perjuangan yang dilakukan seseorang buat meresapkan suatu pelajaran eksklusif ke dalam pikiran supaya selalu ingat untuk kemudian terus-menerus dijaga, dipelihara, serta dilindungi agar tidak terlupakan. Tradisi menghafal buku kutsal al-Qur'an salah satu ciri spesial yang dimiliki umat Islam serta tidak dimiliki umat lain. Galat satu keistimewaan al-Qur'an merupakan mudah dihafalkan, baik orang Arab sendiri maupun non Arab yang sama dalam al-Qur'an (Oktapian, 2020).

Al-Qur'an memiliki keistimewaan mulia dibandingkan dengan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya (H.T Yanggo, 2018). Di antara keistimewaannya adalah. Memberikan pedoman dan petunjuk hidup secara keseluruhan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dalam al-Qur'an ada banyak ayat yang menjelaskan bagaimana hidup bermasyarakat, bagaimana berhubungan dengan komunitas masyarakat, dan toleransi beragama. Seperti Firman Allah dalam (QS. Yunus [10]: 40-41).

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي  
عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: “Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (Al-Qur’an), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, “Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat.” (Kemenag, RI 2019).

Fenomena yang terjadi pada dampak penggunaan *gadget* terhadap kualitas qira,ah qur’an santri tahfidz madzkur al-aminah desa tawainalu adalah, santri dan santriwati kesehariannya yang tidak lepas dari *gadget* saat berkumpul dengan teman ataupun saat keluar pondok. Santri ketika berinteraksi dengan teman tidak memandang temannya pada saat berbicara, dengan *gadget* semua orang dengan mudahnya mendapatkan sebuah informasi, ilmu pengetahuan, digunakan sebagai alat komunikasi serta sebagai media hiburan. *Gadget* yang dulu dengan sekarang pun sudah jauh berbeda, dimana pada masa sekarang media lebih canggih dan rata-rata masyarakat pasti memiliki *gadget* dari setiap kalangan serta tidak memandang umur. Mayoritas masyarakat di belahan bumi memiliki *gadget* tanpa terkecuali berbagai macam lembaga. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini dapat diketahui bahwa *gadget* menjadi salah satu penghambat dalam proses menghafal al-Qur’an akan tetapi Penggunaan *gadget* juga membantu cara penyebutan makhori jul huruf dengan mendengarkan bacaan-bacaan para kori di aplikasi youtube dan hampir menjadi kebutuhan primer yang memanjakan manusia dalam berhubungan antar-individu karena saling berinteraksi lewat alat teknologi buatan manusia.

Pondok Tahfidz Madzkur Al-Aminah merupakan salah satu Pondok Tahfidz di wilayah Desa Tawainalu, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur. Tepatnya di Jalan Poros Kolaka-Kendari yang bergerak di bidang agama

islam yang memiliki perhatian besar terhadap menghafal al-Qur'an. Pondok pesantren yang memiliki 43 santri ini memiliki kualitas hafalan yang berbeda-beda setiap santrinya. Ada yang sudah menyelesaikan hafalannya, masih banyak juga dalam proses penyelesaian.

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa seluruh santri memiliki dan memakai *gadget*. Pemakaian *gadget* di lingkungan Pondok Tahfidz Madzkur Al-Aminah ini ialah jenis *smartphone*. Namun, kerap kali para santri lebih intens menggunakan *gadgetnya* dibanding al-Qur'an Nya. Seperti menonton Youtube, bermain instagram dan game online, serta chat via *whatsApp*. Sehingga sangat memerlukan penelitian yang lebih dalam mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap kualitas qira,ah qur'an.

Untuk mendapatkan kualitas qira,ah qur'an yang bagus di zaman sekarang banyak metode yang bisa dilakukan salah satunya ialah memanfaatkan teknologi yang ada yakni *gadget*. Dimana *gadget* sudah memiliki banyak fitur yang dapat digunakan dimana pun dan kapan pun. Tanpa disadari kemajuan teknologi juga telah merubah gaya dan pola pikir seseorang. Tentu seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang khusus untuk mengulang hafalannya (murajaah). Dimana salah satu fenomena yang bisa ditemukan adalah santri ketika di luar jam belajar menghabiskan waktu secara sia-sia, seperti mengobrol, bermain *gadget* dan jarang mengulang hafalan, namun juga tidak sedikit santri yang memanfaatkan *gadget* nya untuk tilawah dan murajaah dari sekedar bermain *gadget*.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti dengan Pimpinan Pondok Tahfidz Madzkur Al-Aminah Desa Tawainalu Sikrullah mengatakan bahwa:

*“Dampak Penggunaan gadget di Pondok Tahfidz Madzkur Al-Aminah Desa Tawainalu oleh santri dan santriwati terus meningkat. Hal ini dikhawatirkan akan menurunkan kualitas bacaan Al-Quran mereka. Para santri lebih sering bermain gadget daripada mengulang hafalan, bahkan saat berinteraksi dengan teman mereka cenderung sibuk dengan gadget dan tidak memperhatikan lawan bicara (Wawancara Awal Tanggal 7 Maret 2024).*

Hal ini yang menjadi landasan kuat peneliti untuk mengangkat judul dalam skripsi akhir sehingga peneliti dapat menemukan atau membantu menyelesaikan masalah terkait judul yang saya angkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Kualitas Hafalan Santri Tahfidz di Madzkur Al-Aminah Tawainalu Kolaka Timur.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pola penggunaan *gadget* oleh santri tahfidz di Madzkur Al-Aminah Kolaka Timur?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kualitas hafalan santri Tahfidz Madzkur Al-Aminah Kolaka ?
- 1.2.3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan *gadget* dalam kaitannya dengan proses hafalan Qur'an Tahfidz ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini ditulis untuk:

1.3.1 Untuk Mengetahui pola penggunaan *gadget* oleh santri tahfidz di Madzkur Al-Aminah Desa Tawainalu Kecamatan Tirawuta Kabupaten.

1.3.2 Untuk Mengetahui relevansi dan pemahaman dari santri Tahfidz Madzkur Al-Aminah Desa Tawainalu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur terhadap penggunaan *gadget* dalam kualitas Qira,ah Qur'an.

1.3.3 Untuk Mengetahui implikasi penggunaan *gadget* terhadap kualitas Qira,ah Qur'an santri Tahfidz Madzkur Al-Aminah Desa Tawainalu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menyalurkan manfaat bagi sang pembaca, dan khususnya bagi sang peneliti-peneliti selanjutnya bisa disimpulkan beberapa manfaatnya yakni sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat membantu memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pola perubahan bagi penghafal al-Qur'an santri pondok tahfidz madzkur al-aminah desa tawainalu pembina dengan santri serta meningkatkan pengetahuan keilmuan, khususnya bagi peneliti.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengevaluasi cara pembina berkomunikasi dengan santri saat ini. Selain itu, penelitian ini

bertujuan untuk mencapai tujuan pengembangan dalam menjalani sebuah pondok pesantren.

## 1.5 Definisi Operasional

Pada penelitian ini ada beberapa kata kunci yang akan di jelaskan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca, sehingga diberikan beberapa definisi operasional yaitu:

### 1.5.1 Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (KBBI Online, 2010). Adapun dalam penelitian ini makna dari konsep pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

### 1.5.2 Penggunaan *Gadget*

Pengertian penggunaan *gadget* dalam penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan dalam ruang lingkup kekuatan yang timbul dari seseorang dalam menggunakan serta memanfaatkan media *gadget* dalam menunjang dan memenuhi aktivitas kesehariannya agar lebih fleksibel, efisien, dan berkualitas. Tujuan seseorang menggunakan *gadget* dalam artikel. (Wing, 2014:19), diantaranya sebagai sarana untuk mempermudah komunikasi jarak jauh dengan orang lain, baik antar kota ataupun mancanegara, dan dapat dikatakan sebagai media informasi.

### 1.5.3 Qira'ah Qur'an

Qira'ah al-Qur'an adalah cara membaca al-Qur'an yang benar dan tepat, mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh para ahli membaca al-Qur'an (imam qira'ah). Qira'ah al-Qur'an diukur berdasarkan ketepatan pelafalan huruf, tajwid, dan makharijul huruf sesuai dengan kaidah qira'ah yang diajarkan, seperti qira'ah Hafs dari 'Asim. Kualitas bacaan dinilai berdasarkan kriteria yang ditetapkan, seperti kejelasan pelafalan, ketepatan tajwid, dan kelancaran membaca.

